



## **PENGARUH FI'LIYAH, QAULIYAH, DAN BATHINIYAH SHALAT TERHADAP PERILAKU REMAJA MELALUI KEKHUSYUKAN SHALAT**

**Nur Asyiah Siregar<sup>1</sup>, Hotni Sari Harahap<sup>2</sup>**

Universitas Al Washliyah Medan, Jalan Sisingamangaraja Km 5,5 Medan  
e-mail: nurasyiahs2503@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fi'liyah (perbuatan), qauliyah (ucapan), dan bathiniyah (niat) shalat terhadap perilaku remaja yang dimoderatori dengan konsentrasi (khusyuk) saat shalat. Dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Uli Arga Marindal, penelitian ini juga membahas permasalahan moral yang diamati pada generasi muda Indonesia, yang semakin banyak terlibat dalam kegiatan kriminal. Motivasi penelitian ini terletak pada perlunya pemahaman dan pengamalan keagamaan yang lebih mendalam di kalangan remaja, sehingga mendorong perubahan perilaku yang positif. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.1.0.3 untuk menilai hubungan antar variabel. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun fi'liyah tidak berpengaruh signifikan terhadap khusyuk, namun baik qauliyah maupun bathiniyah berpengaruh positif. Lebih lanjut, terdapat korelasi yang signifikan yang menunjukkan bahwa fi'liyah, qauliyah, dan bathiniyah secara bersama-sama meningkatkan perilaku remaja melalui peningkatan khusyuk. Hal ini menekankan pentingnya aspek-aspek shalat dalam membentuk perilaku generasi muda dan menyoroti potensi untuk mengintegrasikan praktik keagamaan ke dalam program pengembangan moral bagi remaja

**Key word :** Fi'liyah, Qauliyah, Bathiniyah, Khusyuk, Perilaku Remaja.

### **Abstract**

*This study investigates the impact of fi'liyah (actions), qauliyah (utterances), and bathiniyah (intention) of shalat (prayer) on adolescent behavior, moderated by the concentration (khusyuk) during shalat. Conducted at Madrasah Tsanawiyah Uli Arga Marindal, the research additionally addresses moral issues observed in Indonesian youth, who are increasingly involved in criminal activities. The motivation behind this study lies in the need for a more profound religious understanding and practice among adolescents, fostering positive behavior changes. Employing a quantitative descriptive approach, data were collected through questionnaires and analyzed using the SmartPLS 4. 1. 0. 3 software to assess the relationships between variables. The findings reveal that while fi'liyah does not significantly impact khusyuk, both qauliyah and bathiniyah positively influence it. Furthermore, a significant correlation was established indicating that fi'liyah, qauliyah, and bathiniyah collectively enhance adolescent behavior through increased khusyuk. This emphasizes the critical importance of these aspects of shalat in shaping youthful conduct and highlights the potential for integrating religious practices into moral development programs for teenagers.*

**Kunci Kunci :** Fi'liyah, Qauliyah, Bathiniyah, Khusyuk, Adolescent Behavior.

### **PENDAHULUAN**

Saat ini, bangsa Indonesia sedang mengalami peningkatan yang signifikan dalam tindakan kriminal. Fenomena ini mencerminkan adanya suatu masalah moral. Pelaku kriminal di dominasi oleh remaja. Banyak remaja saat ini telah terpapar pada masalah serius seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seksual di luar nikah, tawuran, pencurian, penganiayaan, pemerasan,

bullying dan terlibat dalam berbagai tindakan kriminal lainnya yang bertentangan dengan norma-norma sosial dan ketentuan hukum yang berlaku. Tercatat pada tahun 2019 UNICEF meginformasikan tingkat kekerasan terjadi antar remaja menyentuh angka 50% di Indonesia (UNICEF, 2019). Badan Pusat Statistik juga melaporkan kenakalan remaja sebesar 23,46% dari seluruh remaja di Indonesia (BPS, 2023). Bahkan, pada pekan awal memasuki tahun

2025 sudah menerima 37 laporan kekerasan dan pelecehan seksual (Pusiknas Bareskrim Polri, 2025). Kenakalan remaja dapat didefinisikan sebagai segala bentuk perilaku yang dilakukan oleh individu remaja yang melanggar peraturan yang berlaku dalam masyarakat. Kenakalan remaja dapat memberikan dampak pada kehidupan remaja itu sendiri. Penyebab dari kenakalan remaja berasal dari 2 faktor (Febriansyah & Yuningsih, 2024). Pertama, faktor internal yang muncul dari krisis identitas dan kontrol diri yang lemah (Nurmawati et al., 2025). Kedua, faktor eksternal berkaitan dengan keluarga, lingkungan, pergaulan, pendidikan, pengadopsian budaya luar, penggunaan waktu luang (Munita et al., 2023).

Remaja yang notabenebnya adalah seorang pelajar membutuhkan perhatian yang khusus dari berbagai pihak, baik dari pihak keluarga maupun tempat ia bersekolah. Selain itu, dalam menguatkan faktor internal, anak dapat meningkatkan jiwa religius dengan membiasakan diri melakukan kegiatan keagamaan, serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Santoso & Wahib, 2024). Dengan demikian anak dapat menemukan identitasnya sebagai makhluk dari sang Pencipta Allah SWT dan mampu mengontrol diri untuk tetap melakukan perbuatan sesuai dengan syariat Islam. Shalat yang merupakan kewajiban yang dilaksanakan 5 kali dalam sehari bagi seorang muslim. Selain kewajiban, shalat juga sarana bentuk komunikasi seorang hamba dengan Tuhannya (Neriani et al., 2024).

Shalat adalah kewajiban yang wajib dijalankan oleh setiap muslim. Disamping kewajiban shalat digunakan sebagai sarana utama menjalin hubungan langsung dengan Allah SWT. Maka, dalam menjalankannya seseorang harus dalam keadaan khusyuk saat menjalankannya (Rowiyati et al., 2021). Khusyuk dapat diartikan konsentrasi maksimal dengan fokus hanya pada Allah SWT (Furaida, 2024). Dalam menerapkan shalat guna menggapai kekhusyukan. Seseorang harus berupaya menyempurnakan 3 rukun shalat berdasarkan sifatnya yakni qalbi/bathiniyah (hati), rukun qauliyah (ucapan) dan rukun fi'liyah (perbuatan). Rukun qalbi/bathiniyah (hati) saat mengerjakan shalat seperti halnya niat dan ketertiban. Rukun qauliyah (ucapan) adalah rukun yang melibatkan panca indra pendengaran untuk menilai lafaz bacaan, maka saat bacaan tertinggal atau salah, wajib

melakukan pengulangan bacaan tersebut. Terakhir adalah rukun fi'liyah (gerak/perbuatan), yang melibatkan enam gerakan dalam shalat. berdiri (qiyam), rukuk, i'tidal, sujud, duduk antara dua sujud, dan duduk tahiyat akhir. Semakin sempurna rukun shalat tersebut dilakukan, semakin tinggi kekhusyukan yang di perolehnya.

Madrasah Tsanawiyah Uli Arga Marindal berlokasi di jalan. Mambang diawan - V No. 8 Perumahan Bumi Serdang Damai, Desa Sigara-gara, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang merupakan organisasi bergerak dalam bidang pendidikan yang berdiri dengan status swasta kepemilikan yayasan Fauzul Uli Arga. Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan bahwa murid MTs melaksanakan shalat dhuha, dan dzuhur berjamaah merupakan program yang dilaksanakan selama sembilan bulan secara rutin. Namun dalam pelaksanaannya masih banyak murid yang hanya ikut-ikutan dalam gerakan, pengucapan yang masih kurang, tidak focus dalam shalatnya, dan ada juga yang tidak melaksanakannya bersama dengan berbagai alasan.

Menilai permasalahan yang dikemukakan pada observasi awal, maka peneliti ingin meneliti seberapa berpengaruh fi'liyah, qauliyah dan bathiniyah shalat mempengaruhi perilaku remaja melalui variabel moderasi kekhusyukan shalat dalam kehidupan pada murid Madrasah Tsanawiyah (MTs) Uli Arga. Tujuan dari penelitian adalah guna mengetahui dampak yang dihasilkan dari kesesuaian 3 rukun shalat fi'liyah, qauliyah dan bathiniyah shalat terhadap perilaku remaja melalui variabel moderasi kekhusyukan shalat para murid Madrasah Tsanawiyah (MTs) Uli Arga. Keuntungan yang diharapkan dari penelitian ini dapat mencakup informasi tentang pentingnya fi'liyah, qauliyah dan bathiniyah dalam guna menggapai kekhusyukan shalat yang berdampak pada perilaku remaja itu sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada remaja siswa/i MTs Uli Arga Marindal berlokasi di jalan. Mambang diawan - V No. 8 Perumahan Bumi Serdang Damai, Desa Sigara-gara, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia. Penelitian dimulai dari bulan Oktober 2024 sampai dengan Desember 2024. Penelitian bersifat kuantitatif

deskriptif dengan menampilkan data hasil dari proses pengumpulan data dalam bentuk kuantitatif atau statistic berupa survei. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian terbagi atas dua yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder dikumpulkan dari media/publikasi (seperti halnya artikel berita, blog, media sosial dan publikasi lainnya), dan publikasi akademis (berupa artikel jurnal dan penelitian akademis). Tentu data sekunder harus berkaitan dengan fi'liyah (X1), quliyah (X2), bathiniyah (X3), kehusyukan shalat (Z), dan perilaku remaja (Y). Sedangkan data primer diperoleh dengan melakukan penelitian langsung ke lokasi terkait fi'liyah (X1), quliyah (X2), bathiniyah (X3), kehusyukan shalat (Z) sebagai variabel moderasi, dan variabel dependen yaitu perilaku remaja (Y).

Populasi yang digunakan peneliti merupakan remaja siswa/i dengan pemenuhan kriteria berikut ini:

- Remaja dengan rentang usia 10 tahun – 18 tahun.
- Beragama Islam.
- Sedang menjalani pendidikan Menengah Pertama di MTs Uli Arga.

Sedangkan, sampel untuk mewakili keseluruhan populasi (Nasution, 2017). Pada penelitian ini, peneliti menentukan ukuran sampel menggunakan rumus solvin dengan jumlah populasi 103, didapatkan hasil 82,4 dibulatkan menjadi 83 siswa/i sampel.

Teknik analisis yang digunakan PLS-SEM (Partial Least Square- Structural Equation Modelling). Partial Least Squares (PLS) yang sesuai dengan tujuan penelitian serta dapat diterapkan dalam penyusunan model pengukuran dan model struktural yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Citra & Tania, 2024). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SmartPLS versi 4.1.0.3 yang dijalankan pada komputer. Analisis Partial Least Squares (PLS) melibatkan beberapa langkah. Langkah pertama adalah merancang inner model yang menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan teori substantif yang digunakan. Kemudian, pada langkah kedua, merancang outer model yang mendefinisikan hubungan antara setiap blok indikator dan variabel laten yang sesuai. Langkah ketiga adalah mengembangkan diagram jalur yang menggambarkan hubungan antara konstruk

yang diteliti. Anak panah menunjukkan arah sebab akibat antara konstruk, sedangkan anak panah lurus menunjukkan korelasi antara konstruk. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, dengan membandingkan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,05 dan nilai probabilitas Sig. tergantung pada dasar keputusan yang digunakan, dua situasi dapat terjadi. Pertama, jika nilai probabilitas Sig kurang dari atau sama dengan 0,05 ( $0,05 \leq \text{Sig}$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menyimpulkan tentang hubungan yang signifikan. Kedua, apabila nilai probabilitas Sig lebih besar atau sama dengan 0,05 ( $0,05 \geq \text{Sig}$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti untuk menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan. Oleh karena itu, nilai probabilitas (nilai-p) digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan statistik dalam pengujian hipotesis ini.

Hipotesis

$H_1$  : Fi'liyah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kekhushyukan shalat remaja siswa/i MTs Uli Arga Marindal

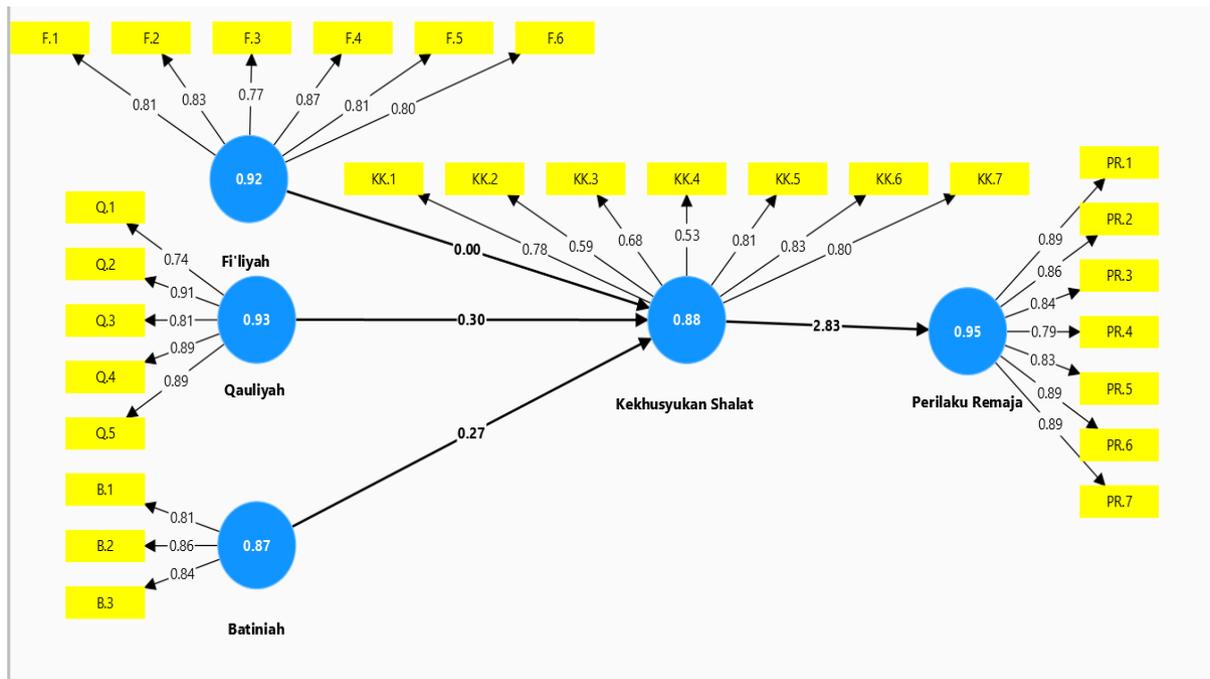
$H_2$  : Qauliyah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kekhushyukan shalat remaja siswa/i MTs Uli Arga Marindal

$H_3$  : Bathiniyah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kekhushyukan shalat remaja siswa/i MTs Uli Arga Marindal

$H_4$  : Fi'liyah, qauliyah dan bathiniyah melalui kekhushyukan shalat berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku remaja siswa/i MTs Uli Arga Marindal

## HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian menggambarkan korelasi atau hubungan yang terjadi antara semua variabel, baik variabel independen fi'liyah, qauliyah dan bathiniyah terhadap variabel moderasi kekhushyukan shalat pada variabel dependennya yaitu perilaku remaja. Kuesioner disusun oleh indikator-indikator penjelas variabel-variabel yang digunakan. Hasil kuesioner yang berupa nomor/angka ini diperiksa dan diproses ke tahap selanjutnya yaitu pengolahan data. Pengolahan data kuesioner pada penelitian ini menggunakan aplikasi SmartPLS versi 4.1.0.3. Hasil yang diperoleh dengan PLS Algorithm, sebagai berikut:



Gambar 1. PLS Algorithm (outer model) evaluasi model

Gambar evaluasi model (outer model) digunakan sebagai pengujian validitas dan reabilitas dengan uji *convergent validity*, *construct reabilitas*, *variance extracted* dan *discriminant validity*. Validitas *convergent* dikatakan valid apabila nilai dari *loading factor*  $\geq$

0.50 (Ani Yunita et al., 2024). Artinya semakin tinggi perolehan nilai yang diperoleh maka semakin tinggi pula indikator menggambarkan konstruk laten tersebut. Berikut ini perolehan hasil nilai *Validitas convergent* :

Tabel 1. Standard loading table estimate

	Bathiniyah	Fi'liyah	Qauliyah	Kekhusyukan Shalat	Perilaku Remaja
B.1	0.81				
B.2	0.86				
B.3	0.84				
F.1		0.81			
F.2		0.83			
F.3		0.77			
F.4		0.87			
F.5		0.81			
F.6		0.80			
KK.1				0.78	
KK.2				0.59	
KK.3				0.68	
KK.4				0.53	
KK.5				0.81	
KK.6				0.83	
KK.7				0.80	
PR.1					0.89

PR.2					0.86
PR.3					0.84
PR.4					0.79
PR.5					0.83
PR.6					0.89
PR.7					0.89
Q.1			0.74		
Q.2			0.91		
Q.3			0.81		
Q.4			0.89		
Q.5			0.89		

Dapat diperhatikan pada tabel, semua indikator yang digunakan dinyatakan valid dengan nilai *loading factor*  $\geq 0.50$ . Maka, dapat dilanjutkan untuk uji berikutnya yaitu *construct reabilitas*. Ketentuan dalam uji *construct reabilitas*, nilai *construct reability*  $\geq 0.70$  (Susanto & Chusairi, 2025). Hasil uji *construct reabilitas* untuk setiap variabel dalam penelitian ini, ialah :

Tabel 2. *Construct reability table*

Variabel	<i>Construct Reability</i>
Fi'liyah	0.92
Qauliyah	0.93
<i>Bathiniyah</i>	0.87
Kekhusyukan shalat	0.88
Perilaku Remaja	0.95

Perolehan nilai uji *construct reabilitas* yang ditampilkan, menunjukkan baik variabel independen, variabel moderasi dan variabel dependen pada penelitian valid dengan nilai nilai *construct reability*  $\geq 0.70$ . Uji selanjutnya dilakukan pada *inner model* yaitu *average variance extracted (AVE)*. Nilai AVE masuk dalam kategori baik jika perolehan nilai AVE  $\geq 0.50$  (Sarifudin, 2024). Setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil AVE :

Tabel 3. *Average variance extracted table*

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Fi'liyah	0.87
Qauliyah	0.89
<i>Bathiniyah</i>	0.88
Kekhusyukan shalat	0.70
Perilaku Remaja	0.75

Berdasarkan yang ditampilan tabel, disimpulkan bahwa indikator-indikator yang mewakili variabel berkembang baik dan dapat digunakan sebagai pengukur. Dengan demikian model persamaan *Structural* pada penelitian ini juga sudah cukup memenuhi kriteria dari *convergent validity*. Perolehan *cronbachs alpha* juga menyatakan instrumen andal pada fokus konsistensi internalnya :

Tabel 4. *Cronbachs Alpha Table*

Variabel	<i>Cronbachs Alpha</i>	<i>Internal Consistency</i>
Fi'liyah	0.90	<i>Excellent</i>
Qauliyah	0.90	<i>Excellent</i>
<i>Bathiniyah</i>	0.78	<i>Excellent</i>
Kekhusyukan shalat	0.84	<i>Excellent</i>
Perilaku Remaja	0.94	<i>Excellent</i>

Uji *validitas* dan *reabilitas* yang terkahir dilakukan menggunakan *outer model* adalah menguji *discriminant validity*, berikut hasil yang diperoleh atas pengujian tersebut:

Tabel 5. *Discriminant Validity Table*

	<i>Bathiniyah</i>	Fi'liyah	Kekhusyukan Shalat	Perilaku Remaja	Qauliyah
<i>Bathiniyah</i>	0.94				
Fi'liyah	0.98	0.94			
Kekhusyukan Shalat	0.96	0.94	0.83		
Perilaku Remaja	0.93	0.92	0.95	0.87	
Qauliyah	0.94	0.98	0.91	0.88	0.94

Secara keseluruhan konstruk variabel dikategori baik/valid dengan nilai *discriminant validity*  $\geq 0.50$ . Pengujian *outer model* mendapati hasil valid dan reliabel. Evaluasi dilanjutkan ketahap pengujian *inner model*. Evaluasi di nilai berdasarkan R2 (*R square*) variabel, sebagai berikut :

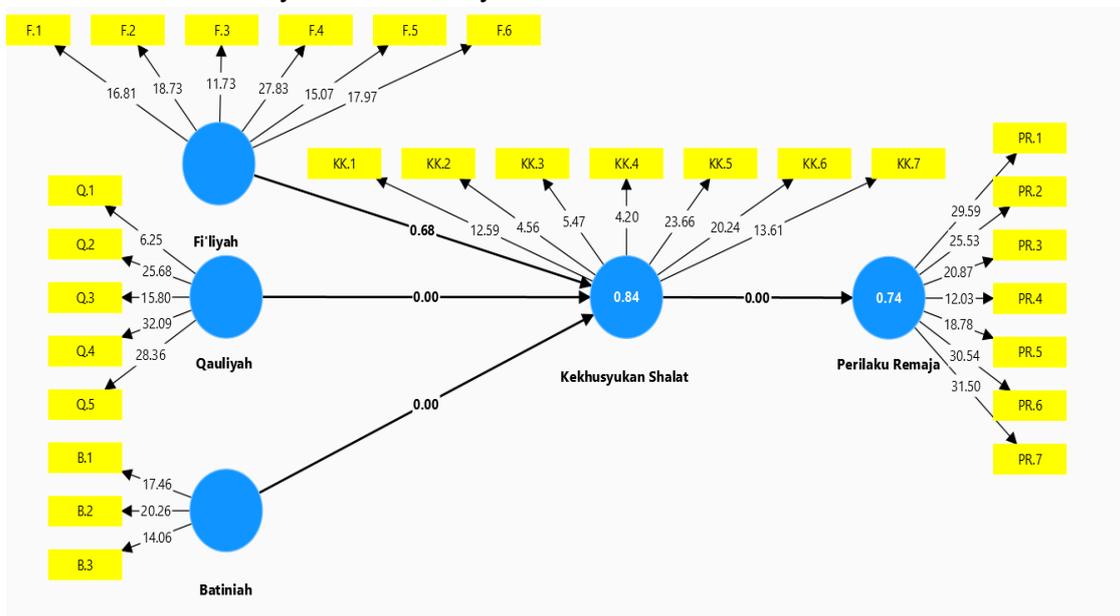
Tabel 6. *R square*

Variabel	<i>R Square</i>
Kekhusyukan Shalat	0.844
Perilaku Remaja	0.741

(X1), variabel qauliyah (X2) dan *bathiniyah* (X3) menjelaskan 84,4% kekhusyukan shalat (Z) dan sisanya 15,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Berikutnya nilai R2 perilaku remaja 0.741 maka variabel kekhusyukan shalat menjelaskan 74,1% perilaku remaja dan sisa 25,9% dijelaskan oleh variabel lainnya.

Langkah terakhir, pengujian atas hipotesis dengan menggunakan *output bootstrapping* yang ada pada program *SmartPLS* versi 4.1.0.3. didapatkan hasil :

Diperoleh nilai R2 dari kekhusyukan shalat adalah 0.884 artinya variabel fi'liyah



Gambar 2. *PLS Bootstrapping*

Berdasarkan data gambar secara keseluruhan angka yang di tampilkan bernilai

positif yang menandakan variabel konstruk pada penelitian ini memiliki korelasi yang positif. Selanjutnya hasil pengujian pada hipotesis diperoleh hasil :

Tabel 7. *Path Coefficients*

	<i>Hipotesis</i>	<i>T statistics</i> ( $ O/STDEV $ )	<i>P Values</i> (Signifikansi)	Kesimpulan
<i>H1</i>	Fi'liyah -> Kekhusyukan Shalat	0.27	0.00	Ditolak
<i>H2</i>	Qauliyah -> Kekhusyukan Shalat	3.40	0.00	Diterima
<i>H3</i>	Bataniah -> Kekhusyukan Shalat	3.65	0.01	Diterima
<i>H4</i>	Fi'liyah, Qauliyah, Bathiniyah -> Kekhusyukan Shalat -> Perilaku Remaja	24.60	0.00	Diterima

Berlandaskan pada temuan yang ditunjukkan pada tabel hasil pengujian hipotesis, maka:

- Hipotesis pertama, pengaruh fi'liyah terhadap kekhusyukan shalat ditolak meski nilai *p value* bernilai positif dan sesuai dengan ketentuan dimana  $0.00 < 0.05$ . Namun, nilai dari  $t_{\text{statistik}}$  senilai  $0.27 < t_{\text{tabel}}$  (1.66342). Hasil temuan ini sesuai dengan temuan yang diperoleh oleh Khotimatus dimana fi'liyah (gerakan atau perbuatan) tidak terlalu memiliki pengaruh terhadap khusyuk tidaknya shalat seseorang (Tsaniyah, 2021)
- Hipotesis kedua, Qauliyah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kekhusyukan shalat dapat diterima, di tunjukkan dengan nilai *p value*  $0.00 < 0.05$  serta nilai nilai dari  $t_{\text{statistik}}$  senilai  $0.340 < t_{\text{tabel}}$  (1.66342). Hasil temuan pada penelitian ini memperkuat hasil temuan Eko bahwa Qauliah (pengucapan/pelafalan) yang baik membantu diri untuk fokus pada shalat atau perbuatan yang dengan dilaksanakan (Krisdianto, 2024). Abdurrahman, juga sudah menjelaskan dalam bukunya qauliyah (pelafalan) yang baik pada ayat-ayat Allah sangat penting dalam menjalankan shalat (Mas'ud, 2021).
- Hipotesis ketiga, *bathiniyah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kekhusyukan shalat diterima. Sesuai dengan yang ditampilkan pada tabel nilai *p value*  $0.01 < 0.05$  serta nilai nilai dari  $t_{\text{statistik}}$  senilai  $0.365 < t_{\text{tabel}}$  (1.66342). Temuan hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Muhammad Yazid yang menyatakan dasar dalam melaksana segala sesuatu *bathiniyah* (niat) berperan sangat penting untuk mencapai kekhusyukan atau mencapai titik fokus yang baik (Syauqi, 2025)
- Hipotesis keempat, fi'liyah, qauliyah dan *bathiniyah* memberikan pengaruh positif yang signifikan melalui kekhusyukan shalat terhadap perilaku remaja diterima. Nilai *p value*  $0.00 < 0.05$  serta nilai nilai dari  $t_{\text{statistik}}$  senilai  $24,60 < t_{\text{tabel}}$  (1.66342). Dengan demikian ketiga variabel independen tersebut sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja yang merupakan variabel dependen melalui variabel moderasi kekhusyukan shalat dalam penelitian ini. Hasil ini mendukung penelitian Aisyah Farah, peran religius dari diri seseorang dengan menjalankan shalat 5 waktu dengan khusyuk secara khusus dapat meningkatkan kekuatan dan kesejahteraan psikologis yang berdampak pada seseorang dalam berperilaku atau pun bersikap (Sayyidah et al., 2022)

## KESIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini mengenai pengaruh fi'liyah, qauliah dan *bathiniyah* terhadap perilaku remaja melalui variabel moderasi kekhusyukan shalat di Madrasah Tsanawiyah Uli Arga Marindal berlokasi di jalan. Mambang diawan - V No. 8 Perumahan Bumi Serdang Damai, Desa Sigara-gara, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang dengan menggunakan pengolahan data *SmartPLS* sebagai berikut:

- Fi'liyah berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kekhusyukan shalat yang dilakukan oleh siswa/i.
- Qauliyah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kekhusyukan shalat para siswa/i.

3. *Bathiniyah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kekhusyukan shalat yang dirasakan para siswa/i.
4. *Fi'liyah*, *qauliyah* dan *bathiniyah* memberikan pengaruh positif yang signifikan melalui kekhusyukan shalat terhadap perilaku remaja dalam mengambil sikap sehari-harinya.

Sehingga untuk menguatkan faktor internal remaja, menjadi penting untuk menumbuhkan dan meningkatkan jiwa religius dengan membiasakan diri melaksanakan shalat. Dengan demikian, seorang remaja yang tengah krisis identitas dapat menemukan identitasnya sebagai makhluk dari sang Pencipta (*Al khaliq*) Allah SWT dan mampu mengontrol diri untuk tetap melakukan perbuatan sesuai dengan syariat Islam (hukum islam). Sebagai implementasi dari makna yang terkandung pada *fi'liyah*, *qauliyah* dan *bathiniyah* shalat.

## REFERENSI

- Ani Yunita, D., Ilhamiwati, M., & Andriko, A. (2024). Pengaruh Kepribadian, Religiusitas Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Belanja Online Dengan Persepsi Diri Sebagai Variabel Moderating. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- BPS, B. P. S. (2023). Statistik Kriminal (14th ed.). <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/12/5edba2b0fe5429a0f232c736/statistik-kriminal-2023.html>
- Citra, B., & Tania, K. D. (2024). Peran Budaya Organisasi, Kepemimpinan Transformational, dan Motivasi Terhadap Knowledge Sharing Untuk Kinerja Organisasi. *Jurnal Algoritma*, 21(2), 132–144.
- Febriansyah, D. R., & Yuningsih, Y. (2024). Fenomena Perilaku Bullying Sebagai Bentuk Kenakalan Remaja. *Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos)*, 6(1), 26–33.
- Furaida, A. J. (2024). Implementasi Pembelajaran kitab Safinatun Najah Dalam Membentuk Perilaku Ibadah Pada Remaja Di Madrasah Diniyah Nailul Barokah Studi Di Desa Kwasen Bodeh Pemalang. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Krisdianto, E. (2024). Musik Hadroh Alat Media Dakwah Sebagai Sarana Tolabul Ilmi Risma Masjid Al-Khoir Kampung Bumi Setia Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah. IAIN Metro.
- Mas'ud, A. (2021). Paradigma Islam Rahmatan Lil Alamin. IRCiSoD.
- Munita, R., Maysaroh, L., & Maulia, S. T. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja. *Adiba: Journal of Education*, 3(3), 366–374.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik deskriptif. *Hikmah*, 14(1), 49–55.
- Neriani, N., Avrilia, D., Assyifa, D. N., Safitri, E., & Wismanto, W. (2024). Analisis Tentang Pentingnya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dalam Shalat. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 10–22.
- Nurmawati, N., Widodo, S. F., Putri, S. A., Kamila, L. A., & Diena, A. (2025). Faktor Perilaku Krisis Identitas Kalangan Remaja. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 1046–1055.
- Pusiknas Bareskrim Polri. (2025). Sepekan Pertama, Polri Terima Laporan Puluhan Kasus Kekerasan dan Pelecehan Seksual. [https://pusiknas.polri.go.id/detail\\_artikel/sepekan\\_pertama\\_polri\\_terima\\_laporan\\_puluhan\\_kasus\\_kekerasan\\_dan\\_pelecehan\\_seksual](https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/sepekan_pertama_polri_terima_laporan_puluhan_kasus_kekerasan_dan_pelecehan_seksual)
- Rowiyati, S., Rahmawati, I. Y., & Setyowahyudi, R. (2021). Implementasi Program Anak Sholeh untuk Menanamkan Nilai Moral Agama pada Anak Usia Dini Di RA'Aisyiyah Bancar. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Santoso, A. B., & Wahib, A. (2024). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SD Islam Almadina, MI Al Khoiriyyah 2 dan SDN Purwoyoso 02 Semarang. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 1618–1635.
- Sarifudin, F. (2024). Dampak Self-efficacy sebagai Mediator Pengaruh Prodistik ITS dan Kompetensi Diri terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPA di MAN 1 Ponorogo. IAIN Ponorogo.
- Sayyidah, A. F., Mardhotillah, R. N., Sabila, N. A., & Rejeki, S. (2022). Peran Religiusitas Islam dalam Meningkatkan

- Kesejahteraan Psikologis. Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam, 13(2), 103–115.
- Susanto, M. F., & Chusairi, A. (2025). Efektivitas Positive psychoteraphy Group dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif pada Remaja Putri yang Kehilangan Figur Ayah Akibat Perceraian. JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 5(6), 1211–1227.
- Syauqi, M. Y. (2025). Jenis-Jenis Bacaan Doa Setelah Wudhu (Analisis Dalil dalam kitab Hadist dan Kitab Fiqh). UIN Ar-Raniry.
- Tsaniyah, K. (2021). Keefektifan Ta'zir Edukatif Devisi Kegiatan dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Putri Al-Ghurobaa'Tumpangkrasak Jati Kudus. IAIN Kudus.
- UNICEF. (2019). Tingkat Kekerasan Antar Sesama Remaja. <https://www.unicef.org/indonesia/id>